
**PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA
KELAS V SDN REJOMULYO**

Oleh:

Ulfa Lufiana¹

Fida Rachmantika Hadi²

Universitas PGRI Madiun

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: ulfalufiana157@gmail.com, Fida@unipma.ac.id.

Abstract. *This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN Rejomulyo in the subject of Social, Science, and Environmental Education (IPAS) through the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 23 fifth-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. The results showed that the TaRL approach could improve students' learning outcomes in IPAS. In the pre-action stage, only 26.1% of students achieved the Minimum Mastery Criterion (KKM), which is 70. In the first cycle, the percentage of students achieving mastery increased to 65%, and in the second cycle, it further increased to 90%. This improvement was supported by more active student participation and teacher involvement in adjusting media and materials to match students' abilities and learning styles. Therefore, the TaRL approach is proven effective in enhancing students' IPAS learning outcomes and is suitable to be implemented as a teaching strategy in elementary schools.*

Keywords: *Teaching at the Right Level, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School.*

PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN REJOMULYO

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Rejomulyo melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Pada Pratindakan hanya 26,1% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Lebih lanjut pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 65%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini didukung oleh aktivitas siswa yang lebih aktif dan keterlibatan guru dalam menyesuaikan media dan materi dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dan sesuai untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Teaching at the Right Level, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, berakarakter, dan terampil menghadapi tantangan kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran di tingkat sekolah dasar menekankan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan dunia nyata, serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Salah satu mata pelajaran integratif yang memiliki kontribusi besar dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS menggabungkan elemen sains dan sosial dengan tujuan memberikan pemahaman utuh kepada siswa tentang interaksi antara manusia dan lingkungan alam maupun sosial. Pembelajaran IPAS dirancang untuk melatih siswa dalam berpikir ilmiah melalui proses observasi, eksperimen sederhana,

klasifikasi, serta komunikasi ilmiah. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS sering kali masih berpusat pada guru dengan metode ceramah dan penugasan seragam yang kurang mempertimbangkan kemampuan awal dan keunikan setiap siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Rejomulyo menunjukkan bahwa mayoritas guru masih menerapkan pendekatan konvensional. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif, kesulitan memahami materi, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini terbukti dari hasil asesmen diagnostik awal yang menunjukkan hanya 39% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Kesenjangan hasil belajar ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan pendekatan inovatif yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. TaRL menekankan pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan aktual siswa, bukan berdasarkan kelas atau usia. Pendekatan ini dikembangkan oleh Pratham *Education Foundation* di India dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi dasar siswa. Penerapan TaRL dalam pembelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Prinsip utama TaRL mencakup asesmen diagnostik awal, pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan, pengajaran kontekstual dan menyenangkan, serta evaluasi berkala untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Dalam konteks IPAS, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah dan sosial, lalu menyusun strategi pengajaran yang relevan bagi setiap kelompok siswa. Dengan demikian, seluruh siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

Berbagai penelitian menunjukkan keberhasilan pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar. Banerjee et al. (2016) melaporkan bahwa siswa di India yang diajar dengan pendekatan TaRL menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan berhitung. Purnamasari (2022) menemukan bahwa pendekatan TaRL dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS dan memberikan dampak positif terhadap partisipasi serta pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pendekatan ini dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN REJOMULYO

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menguji efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Rejomulyo. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat respons siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan.

KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006), hasil belajar mencakup perubahan perilaku siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman belajar. Hasil belajar yang optimal tercapai ketika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sudjana (2005) membagi hasil belajar ke dalam tiga domain utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiganya harus diakomodasi dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memahami, merespons, dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mencakup faktor internal seperti minat, motivasi, kemampuan, dan kondisi psikologis siswa; serta faktor eksternal seperti lingkungan, keluarga, fasilitas belajar, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Slameto, 2010).

IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang sebagai mata pelajaran tematik integratif yang menekankan pada pendekatan saintifik dan kontekstual. Kemdikbudristek (2022) menjelaskan bahwa IPAS bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir ilmiah melalui pengamatan, eksplorasi, dan eksperimen sederhana, serta membangun pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya. Pembelajaran IPAS yang efektif harus melibatkan aktivitas nyata, kolaboratif, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa (Nugroho, 2020).

Namun, pembelajaran IPAS sering kali dilakukan secara konvensional tanpa memperhatikan kemampuan awal siswa. Hal ini menyebabkan ketimpangan capaian belajar dan menurunnya minat siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menjadi salah satu solusi yang relevan.

TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada level kemampuan aktual siswa. Menurut Banerjee et al. (2016), pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa karena dimulai dari asesmen awal untuk mengelompokkan

siswa dan memberikan materi sesuai levelnya. Pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Pratham Education Foundation (2020) merancang langkah-langkah TaRL sebagai berikut: asesmen diagnostik awal, pengelompokan siswa, pembelajaran sesuai level, dan evaluasi berkala. Penerapan TaRL pada mata pelajaran IPAS memungkinkan guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman siswa terhadap konsep ilmiah dan sosial. Dalam pendekatan ini, siswa lebih termotivasi karena mereka merasa mampu mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal dari teman-temannya.

Vygotsky (1978) melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal menekankan pentingnya bantuan dari orang lain untuk mencapai potensi belajar yang optimal. Pendekatan TaRL mencerminkan prinsip ini karena pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa dan guru berperan sebagai fasilitator.

Dengan demikian, pendekatan *Teaching at the Right Level* relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS, karena dapat mengatasi kesenjangan hasil belajar, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada siswa kelas V SDN Rejomulyo. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengatasi masalah praktis dalam pembelajaran yang dihadapi guru di kelas, sekaligus memberikan kesempatan bagi peneliti (guru) untuk merefleksikan dan meningkatkan praktik mengajarnya secara sistematis dan berkelanjutan. PTK dalam penelitian ini mengikuti model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini dilakukan dalam dua siklus untuk memastikan efektivitas intervensi yang diterapkan.

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah, yang dalam hal ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS serta rendahnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Setelah masalah diidentifikasi, peneliti merancang rencana tindakan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang

PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN REJOMULYO

berbasis pada pendekatan TaRL, pembuatan instrumen asesmen diagnostik awal, serta pengembangan alat observasi dan evaluasi hasil belajar siswa. Rencana tindakan juga mencakup strategi pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan serta penyesuaian materi dan metode pengajaran agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan pendekatan TaRL dalam pembelajaran IPAS. Kegiatan pembelajaran diawali dengan asesmen diagnostik menggunakan instrumen pilihan ganda dan uraian singkat untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi dasar. Berdasarkan hasil asesmen ini, siswa kemudian dikelompokkan ke dalam tiga gaya belajar: visual, audio, dan kinestetik. Setiap kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya. Misalnya, siswa pada kelompok visual diberikan pendekatan yang sangat kontekstual dan dibantu dengan visualisasi yang kuat, sementara siswa pada kelompok kinestetik diberikan tantangan dalam bentuk proyek mini atau tugas eksploratif untuk memperdalam pemahaman mereka.

Observasi dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung, baik oleh peneliti maupun oleh guru pendamping. Observasi mencakup aspek keterlibatan siswa, kualitas interaksi dalam kelompok, efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Data observasi digunakan untuk bahan refleksi guna menyusun tindakan pada siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk menilai sejauh mana tindakan yang dilakukan berhasil atau belum berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi IPAS yang diajarkan, dan diberikan di akhir setiap siklus. Soal tes terdiri atas kombinasi soal pilihan ganda, uraian singkat, dan soal aplikasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang dirancang untuk menilai keterlibatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan proses belajar yang digunakan untuk melengkapi data kuantitatif dan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, termasuk rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai adalah:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

Sementara persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

$\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

ΣSiswa = Jumlah seluruh siswa

Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan jika minimal 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Selain itu, keberhasilan tindakan juga dilihat dari peningkatan partisipasi siswa, perubahan sikap terhadap pembelajaran IPAS, dan kualitas interaksi antar siswa dalam pembelajaran berbasis kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Masing-masing tahap menunjukkan dinamika peningkatan hasil belajar siswa serta perkembangan proses pembelajaran IPAS setelah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Tahap pra tindakan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kelas sebelum intervensi pembelajaran dengan pendekatan TaRL diterapkan. Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru serta asesmen diagnostik awal kepada siswa kelas V pada materi IPAS yang berfokus pada topik "Kekayaan Hayati Indonesia". Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat ceramah, dengan dominasi kegiatan mencatat dan mengerjakan soal secara individu. Guru belum

PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN REJOMULYO

mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi, dan siswa belum dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Interaksi siswa dalam kegiatan kelas juga cenderung pasif, dan hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan. Hasil asesmen diagnostik awal menunjukkan bahwa dari 23 siswa, hanya 6 siswa (26,1%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Rata-rata nilai kelas adalah 64,78. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menguasai materi IPAS secara memadai dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Temuan-temuan pada tahap pra tindakan ini menjadi dasar untuk merancang tindakan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level*, yang menekankan pentingnya pengelompokan siswa dan pembelajaran yang disesuaikan dengan level kemampuan aktual mereka.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dengan fokus utama pada penerapan awal pendekatan TaRL. Kegiatan dimulai dengan mengelompokkan siswa ke dalam tiga kelompok gaya belajar berdasarkan hasil asesmen diagnostik: kelompok visual, audio, dan kinestetik. Setiap kelompok diberikan perlakuan belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Hasilnya menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahap pra tindakan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 73,50, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 dari 23 siswa atau sebesar 65,2%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Namun demikian, refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperbaiki, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan kelompok, kurangnya variasi media, dan masih perlunya pendampingan yang lebih intensif selama kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan tindakan agar hasil belajar dan partisipasi siswa dapat meningkat secara lebih signifikan.

Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki beberapa aspek dari pelaksanaan sebelumnya. Perbaikan mencakup penambahan variasi media pembelajaran, seperti video animasi dan simulasi digital, penyederhanaan instruksi tugas agar lebih mudah dipahami, serta pengelolaan waktu yang lebih efisien. Kegiatan pembelajaran berlangsung lebih efektif pada siklus II. Siswa tampak lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti

pembelajaran. Interaksi antar siswa dalam kelompok berlangsung dengan lancar dan konstruktif. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan di akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa mencapai 80,10, dan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 21 dari 23 siswa, atau sebesar 91,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi IPAS dengan baik setelah penerapan pendekatan TaRL. Observasi selama siklus II juga menunjukkan peningkatan pada aspek psikomotorik. Siswa menunjukkan rasa senang terhadap pembelajaran, menghargai pendapat teman, serta dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Mereka juga mampu melakukan kegiatan proyek sederhana dan menyajikan hasil pemecahan masalah setelah kegiatan diskusi.

Secara umum, penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial, sikap terhadap pembelajaran, dan kemampuan kerja sama. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (2022) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam pembelajaran IPAS, sementara Lestari dan Nurhidayah (2021) menemukan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Rejomulyo pada mata pelajaran IPAS. Hasil belajar pada ranah kognitif pada kelas IV SDN Rejomulyo dilihat dari persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Dimulai dari prasiklus sebesar 26,1% dengan rincian siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 6 siswa, siklus I meningkat menjadi 65,2% dengan rincian siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 15 siswa, dan siklus II meningkat lagi menjadi 91,3% dengan rincian siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 21 siswa.

PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN REJOMULYO

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah : pertama, guru disarankan untuk menerapkan pendekatan TaRL secara berkelanjutan, terutama dalam menghadapi kelas yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Guru perlu melatih diri untuk melakukan asesmen diagnostik secara berkala dan menggunakan data tersebut sebagai dasar dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Kedua, sekolah hendaknya mendukung guru dengan memberikan pelatihan, fasilitas, dan waktu yang cukup untuk melakukan asesmen, refleksi, dan kolaborasi dengan rekan sejawat dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Ketiga, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi penerapan pendekatan TaRL pada mata pelajaran lain atau jenjang kelas berbeda untuk melihat generalisasi dan efektivitas pendekatan ini secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2016). *Mainstreaming an Effective Intervention: Evidence from Randomized Evaluations of Teaching at the Right Level in India*. NBER Working Paper No. 22746.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Press Grup).
- Jihad, A. & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Jenjang SD/MI*. Jakarta: Kemdikbudristek.

- Lestari, S., & Nurhidayah, R. (2021). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(1), 45-56.
- Nugroho, A. S. (2020). Peningkatan Minat dan Pemahaman Siswa melalui Model Experiential Learning pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 5(1), 23–30.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.
- Pratham Education Foundation. (2020). *Teaching at the Right Level: A Practical Guide*. India: Pratham.
- Purnamasari, D. (2022). Implementasi Teaching at the Right Level dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 144–155.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Uno, H. B. (2011). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yoni, A., dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.